

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian proses penelitian, mulai dari terjun lapangan, melakukan pra-riset, penyebaran kuisioner dan pengolahan data, maka penelitian ini sudah selesai dan dapat ditarik sejumlah kesimpulan:

1. Hipotesis alternatif atau H_a , adalah hipotesis yang terbukti dalam penelitian ini.

Di mana hipotesis tersebut mengatakan **ada pengaruh terpaan berita pengeroyokan pelajar SMAN 6 pada sejumlah wartawan terhadap sikap guru-guru SMA di Kota Yogyakarta**. hipotesis inilah yang terbukti mengacu pada hasil hitung regresi linear sederhananya, di mana menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,001, di mana angka tersebut $<$ dari 0,05 yang artinya nilai $\text{sig} < \alpha (0,05) = \text{ada pengaruh yang signifikan}$.

2. Walaupun hasil penghitungan regresinya signifikan, nilai signifikan tersebut hanya $0,107 = 10,7\%$ saja. Artinya media massa terkait pemberitaan kasus siswa SMAN 6 Jakarta dan sejumlah wartawan, hanya mempengaruhi sikap guru-guru SMA di Kota Yogyakarta sebesar 10,7% saja. Dengan kata lain, ada 89,3% faktor di luar media, yang mempengaruhi sikap dari khalayak atau responden.

3. Penelitian ini juga mendapat hasil, bahwa terpaan media terkait kasus konflik SMAN 6 Jakarta dan wartawan, tergolong menerpa cukup rendah. Mungkin karena kejadian tersebut berada di luar Kota Yogyakarta, sehingga tak terlalu di rasakan oleh para guru. Karena terbukti memang, terpaan (variabel X)

yang diterima oleh responden berada pada tingkatan sedang, berimbang pada sisi kognisi responden yang tergolong rendah. Namun, kembali lagi, aspek afeksi adalah aspek yang paling mudah disentuh, sehingga perasaan kekecewaan, sedih, dan menyayangkan tindakan siswa SMAN 6 bermunculan dengan poin yang tinggi dalam penelitian ini. Tindakan yang diambil juga mengarah pada ranah positif, di mana semua sudah dilakukan, untuk kebaikan siswa itu sendiri, terlepas disebabkan oleh media atau tidak, tapi tidak dapat dilepaskan, bahwa penelitian ini menunjukkan ada 10,7% yang melatarbelakangi sikap responden.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran terkait penelitian sejenis. Semoga saran yang disampaikan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa saran mengacu pada penelitian yang telah dilakukan:

1. Penelitian ini peneliti rasa kurang lengkap, karena tujuan akhir dari penelitian ini adalah memunculkan, bentuk-bentuk tindakan nyata, YANG AKAN DILAKUKAN, bukan sekedar yang sudah dilakukan, terkait terpaan media tentang kasus siswa SMAN 6 Jakarta dan wartawan. Jika tetap melakukan hal tersebut maka penelitian ini akan mengarah pada penelitian kualitatif dan justru bercabang, sehingga peneliti hanya mampu sampai pada tindakan yang sudah dilakukan, bukan yang akan dilakukan. Itu yang belum dapat peneliti lakukan karena beberapa faktor, sehingga peneliti selanjutnya, yang akan melakukan

penelitian dengan topik serupa, diharapkan mendapatkan hasil penelitian tersebut, sehingga lebih dalam penelitian selanjutnya.

2. Kesulitan dalam penelitian ini salah satunya adalah waktu penyebaran kuisisioner. Kuisisioner penelitian ini peneliti edarkan sendiri, dan memakan waktu cukup banyak. Peneliti harus bangun pagi untuk menuju SMA-SMA di Kota Yogyakarta, padahal sekolah sudah selesai pada pukul 13.00 sampai 14.00, artinya bahwa dalam 1 hari, peneliti hanya bisa mengedarkan kuisisioner ke 3-6 sekolah, tergantung pada jarak tempuh atau lokasi sekolah yang dituju. Alangkah baiknya peneliti selanjutnya meminta bantuan kepada beberapa rekan untuk mengedarkan kuisisioner, dengan memberi sedikit *fee*. Waktu tidak akan terbuang percuma dan efisien, ditambah jika kuisisioner harus ditipkan dulu, dan diambil kemudian hari.
3. Kesulitan lain atau kerepotan lain, adalah ketika peneliti diminta langsung ke ruang guru untuk memilih responden sendiri. Ada beberapa sekolah yang meminta peneliti melakukan itu. Kesulitannya tentunya kita harus memilih responden sendiri, menanyakan sendiri, padahal waktu untuk itu dapat kita gunakan untuk menyebar kuisisioner ke sekolah lain. Pada tahap itu, memang peneliti tidak bisa melakukan apa-apa, karena sudah menjadi beban peneliti dalam melakukan penelitian ini, mungkin bersabar dan tetap menganggap penyebaran kuisisioner sebagai awal untuk meraih kelulusan, mungkin akan membuat peneliti-peneliti selanjutnya dapat sedikit lega dan tidak terbebani. Atau bisa juga jika Anda, peneliti berikutnya, tetap bersikeras ingin menitipkan kuisisioner, dengan alasan dan cara yang baik dan benar, mungkin mereka akan

luluh, dan mengizinkan Anda meninggalkan kuisioner dan tinggal mengambil kemudian hari.

4. Lakukan survey lokasi terlebih dahulu. Sekolah mana yang ingin dituju, siapa yang harus ditemui untuk urusan penelitian, dan kapan waktu bertemunya. Karena hal ini akan mempermudah Anda, sehingga ketika penelitian sudah dilakukan, maka Anda tak perlu bingung harus bertemu siapa, menunggu seseorang tidak tahu berapa lama. Peneliti rasa hal ini perlu dilakukan, untuk efisiensi waktu dan tenaga.
5. Lakukan pengelompokan-pengelompokan sekolah yang dituju. Kelompokkan sesuai dengan daerah atau regional masing-masing sekolah. Sekolah-sekolah yang berdekatan dimasukkan dalam 1 regional, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan kuisioner sehingga tidak boros waktu jika memilih sekolah-sekolah yang berjauhan.
6. Lakukan juga pra-riset untuk menguji kuisioner. Sehingga kesalahan-kesalahan, atau pertanyaan-pertanyaan yang sulit dipahami responden dapat diperbaiki, dan dapat segera melakukan riset yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar . Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bungin, H.M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gerungan, W.A. 1983. *Psycology Social*. Jakarta-Bandung: PT. Eresco
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ishwara, luwi. 2005. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Krech, David. 1996. *Social Attitude: Sikap Sosial*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Dennis. 1991. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- McQuail, Dennis. 1997. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, H. Hadari. 1993. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pareno, Sam Abade. 2002. *Manajemen Berita*. Surabaya: Papyrus
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shore, Larry. 1985. *Mass Media For Development And Examination of Access, Exposure and Impact*. New York: Praeger.
- Sari, Endang S. 1993. *Audience Reasearch: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soenarjo, Jaenaesih S. 1997. *Opini Publik*. Yogyakarta: Liberty
- Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode penelitian social*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Prof., Dr. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini dan Purnomo, Setiadi Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Walgito, Bimo. 1983. *Psikologi social suatu pengantar*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Internet:

Riyanto, Guruh Dwi. 2011. KBR68 website dan tersedia di World Wide Web
<<http://www.kbr68h.com/perbincangan/guru-kita/12857-perilaku-kekerasan-dikalangan-pelajar> ; diakses pada 5 Oktober 2011>

Saputra, Inggar. 2011. Okezone.com dan tersedia di World Wide Web
<<http://kampus.okezone.com/read/2011/09/22/367/505730/kekerasan-pelajar-dan-kematian-pendidikan>. Diakses pada 5 Oktober 2011>

Yariyanto. 2010. Gema Pendidikan website dan tersedia di World wide Web
<<http://gemapendidikan.com/2010/05/peran-guru-vs-kekerasan-pelajar>; diakses pada 5 Oktober 2011>

Zakaria. 2009. Dunia PII website dan tersedia di World Wide Web
<<http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/arsip/perilaku-kekerasan-pelajar-siapa-yang-salah.html>; diakses pada 5 Oktober 2011>

Situs pendidikan DIY dan tersedia di World Wide Web
<http://www.pendidikandiy.go.id/file/alamat_sekolah/sma_yogyakarta.xls; diakses pada 5 Oktober 2011>

Skripsi:

Aji, Andika Gesta. 2010. Pengaruh terpaan berita pencalonan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia 2022 di tabloid bola terhadap sikap pembaca. Strata 1 ilmu komunikasi. UAJY skripsi

Suliyanto, Fera Maria B. 2011. Pengaruh terpaan berita FPI terhadap sikap mahasiswa fisip atma jaya Yogyakarta pada organisasi FPI. Strata 1 ilmu komunikasi UAJY skripsi.

Dwi Desuari, Hilaria. 2011. Terpaan Berita Lolosnya Gayus Tambunan dari Rumah Tahanan Brigade Mobil ke Bali di Surat Kabar Kompas Terhadap Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian. Strata 1 ilmu komunikasi UAJY skripsi.

NO :

KUISIONER

Kepada Yth

Bapak/Ibu Guru

Di tempat

Perkenalkan, nama saya Nikko Sugiyanto, mahasiswa tingkat akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sedang menempuh tugas akhir (Skripsi). Skripsi saya ini berjudul **Pengaruh Terpaan Pemberitaan Konflik antara Siswa SMAN 6 Jakarta dan Sejumlah Wartawan di media massa.**

Melalui kuisisioner ini saya berharap memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan penelitian saya ini. Responden dari penelitian ini adalah Bapak atau Ibu guru Sekolah Menengah Atas yang mengajar atau bertugas di Kota Yogyakarta. Dikarenakan ini merupakan tugas akademis, maka mengenai data personal maupun jawaban atas kuisisioner ini dimohon diisi dengan jujur, lengkap dan apa adanya. Semua data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya.

Atas kepentingan tersebut saya mohon kepada Bapak atau Ibu guru bersedia meluangkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam kuisisioner berikut ini. Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Data Responden

1. Nama sekolah :
2. Nama lengkap :
3. Usia :
4. Jenis kelamin (L/P) :
5. Pendidikan terakhir :

Silakan menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia.

PERTANYAAN PENYARING

1. Dalam seminggu, media apa yang paling sering Bapak/Ibu akses?
a. Televisi b. Radio c. Internet d. Media cetak
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui pemberitaan kasus konflik antara siswa SMAN 6 Jakarta dan sejumlah wartawan di media massa (televisi, media cetak, radio dan internet)?
a. Mengetahui b. Tidak mengetahui

Jika Bapak/Ibu menjawab b. tidak mengetahui, Bapak/Ibu cukup menjawab sampai bagian ini saja, terimakasih atas kesediaannya mengisi kuisioner ini. Jika jawaban Bapak/Ibu a. Mengetahui, maka silahkan melanjutkan ke pertanyaan berikutnya.

3. Dari media massa apa Bapak/Ibu mengetahui pemberitaan konflik antara siswa SMAN 6 dan sejumlah wartawan?
a. Televisi b. Radio c. Internet d. Media cetak

TERPAAN BERITA

Bagian ini adalah pertanyaan seputar variabel X yaitu akan menguji terpaan berita, yang akan dilihat dari aspek frekuensi, intensitas dan atensi (ketertarikan).

4. Rata-rata seberapa sering Bapak/Ibu mengakses media massa (televisi, radio, internet, media cetak) dalam seminggu?
a. Sering (6-7 kali)
b. Sedang (4-5 kali)
c. Jarang (1-3 kali)
5. Pada periode September sampai Oktober 2011, seberapa sering Bapak/Ibu mengakses pemberitaan mengenai kasus konflik, kekerasan dan tawuran antar pelajar di media massa (televisi, radio, internet, media cetak) dalam seminggu?
a. Sering (6-7 kali)
b. Sedang (4-5 kali)
c. Jarang (1-3 kali)

6. Selama periode tersebut, terkait kasus konflik antara siswa SMAN 6 Jakarta dan sejumlah wartawan beredar di media massa (televisi, radio, internet, media cetak), seberapa sering Bapak/Ibu mengakses berita tersebut dalam seminggu?
- a. Sering (6-7 kali)
 - b. Sedang (4-5 kali)
 - c. Jarang (1-3 kali)

INTENSITAS

7. Selama kasus pengeroyokan yang dilakukan siswa SMAN 6 ini beredar di media massa, rata-rata berapa lama Bapak/Ibu mengakses setiap pemberitaan terkait konflik antara siswa SMAN 6 dan sejumlah wartawan yang ditampilkan oleh media massa?
- a. Lama (4-5 menit)
 - b. Sedang (2-3 menit)
 - c. Tidak lama (≤ 1 menit)
8. Selama kasus ini beredar di media massa, seberapa dalam Bapak/Ibu mendalami kasus konflik antara siswa SMAN 6 dan wartawan, pada setiap pemberitaan?
- a. Sangat dalam; mengakses pemberitaan lebih dari 2 kali dalam sehari
 - b. Cukup dalam; mengakses hanya sekali
 - c. Tidak dalam; tidak selalu mengakses dalam sehari

ATENSI / KETERTARIKAN

9. Apakah selama kasus konflik antara siswa SMAN 6 dan wartawan beredar di media massa, Bapak/Ibu tertarik untuk menyimaknya?
- a. Sangat tertarik
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak tertarik

10. Apakah selama kasus konflik antara siswa SMAN 6 dan wartawan beredar di media massa, Bapak/Ibu tertarik untuk menyimak dari awal sampai selesai?

- a. Tertarik
- b. Biasa saja
- c. Tidak tertarik

11. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk mengakses perkembangan kasus ini tidak hanya dari satu jenis media massa saja?

- a. Tertarik
- b. Biasa saja
- c. Tidak tertarik

Bagian kedua dari kuisioner ini adalah pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel Y, yaitu **sikap** dari para guru SMA, yang akan dilihat dari aspek Kognitif, Afektif, dan Konatif.

Mengenai aspek kognitif (pemahaman) dan afektif (perasaan) ini, peneliti akan melihat pemahaman dan perasaan responden terkait kasus konflik antara siswa SMAN 6 Jakarta dan sejumlah wartawan.

Silakan berikan tanda *check* (✓) sesuai dengan pengetahuan Bapak/Ibu terkait kasus ini. Pilihan jawaban N (netral) dapat mengakomodasi Bapak/Ibu apabila Bapak/Ibu merasa mengetahui, tapi Bapak/Ibu tak sengaja melupakannya.

NO	PERTANYAAN	SETUJU (S)	NETRAL (N)	TIDAK SETUJU (TS)
	ASPEK KOGNITIF			
12	Kasus pengeroyokan yang menimpa sejumlah wartawan melibatkan SMAN 6 Jakarta			
13	Pengeroyokan terjadi awalnya karena didahului oleh tawuran yang melibatkan SMAN 6 dengan SMAN 70			

14	Gilang Perdana adalah salah satu siswa yang di akun twitternya mengungkapkan kepuasannya telah melakukan pemukulan pada seorang wartawan			
15	Beberapa anggota DPR turut menyesalkan tindakan pengeroyokan yang dilakukan pengajar ini			
16	Dunia pendidikan khususnya guru sebagai pendidik, menjadi sorotan atas munculnya kasus kekerasan yang dilakukan pelajar selama ini			
17	Salah satu wartawan yang menjadi korban pemukulan adalah wartawan trans 7			
18	Kemendiknas ikut angkat bicara soal kasus ini dengan mengatakan bahwa tindakan pengeroyokan ini sangat memalukan			
19	Ada beberapa siswa yang diciduk oleh aparat pasca insiden pengeroyokan tersebut			
NO	PERTANYAAN	S	N	TS
	ASPEK AFEKTIF			
20	Prihatin dengan seringnya terjadi tawuran dikalangan pelajar			
21	Prihatin dengan tindak kekerasan yang dilakukan pelajar kususnya pelajar SMA			
22	Kecewa/sedih terhadap pemberitaan yang menyoroti guru sebagai penyebab timbulnya kekerasan yang dilakukan pelajar			
23	Menyayangkan tindakan yang dilakukan siswa SMAN 6 terhadap sejumlah wartawan			
24	Gembira atau senang (setuju) jika murid atau oknum yang menjadi pelopor kekerasan, tawuran, atau pengeroyokan mendapat hukuman yang setimpal			
25	Perasaan senang, jika sebagai guru atau pendidik bersama-sama berupaya menemukan cara menekan angka kekerasan yang dilakukan pelajar			

Pada aspek konatif ini, peneliti akan melihat tindakan apa saja yang sudah dilakukan pihak guru atau sekolah, terkait kasus ini terhadap murid-muridnya.

NO	PERTANYAAN	S	N	TS
	ASPEK KONATIF			
26	Selama atau setelah pemberitaan pengeroyokan ini beredar di media massa, Bapak/Ibu selalu memberikan himbauan kepada anak didik Bapak/Ibu, supaya menghindari dan jangan berbuat tindakan serupa dengan yang dilakukan siswa SMAN 6			
27	Mendukung jika depdiknas, secara khusus menyelenggarakan rapat terpadu perwakilan semua sekolah untuk membahas bagaimana cara atau upaya menghentikan atau menekan angka kekerasan yang dilakukan pelajar			
28	Lebih berdedikasi memberikan ilmu kepada murid-muridnya, disbanding dengan focus pada hukuman yang diberikan pada murid yang dianggap “bersalah”			
29	Tetap memberikan hukuman atau sanksi berat kepada murid jika ketahuan membuat keributan di luar sekolah, baik perkelahian, tawuran dan sebagainya			
30	Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi murid sehingga mereka tidak merasa bahwa sekolah tidak menyenangkan			
31	Terus memberikan nasehat kepada para murid supaya tetap pada jalurnya sebagai pelajar untuk belajar, dan bukan untuk berkelahi atau melakukan tindak kekerasan			

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Variabel X (Terpaan berita)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.859	8

2. Variabel Y (Sikap)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	95	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	95	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.846	20

LAMPIRAN 2

DISTRIBUSI DATA RESPONDEN

1. Usia responden

Kategori usia	Frekuensi	Persen
≤ 30 tahun	4	4,2
31 — 40 tahun	21	22,1
41 — 50 tahun	40	42,1
> 50 tahun	30	31,6
Total	95	100

2. Jenis kelamin

		kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	47	49.5	49.5	49.5
	laki-laki	48	50.5	50.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

3. Pendidikan terakhir

		pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	S1	84	88.4	88.4	88.4
	S2	11	11.6	11.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

4. Media yang sering diakses

media yang sering diakses					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	televisi	63	66.3	66.3	66.3
	radio	2	2.1	2.1	68.4
	internet	9	9.5	9.5	77.9
	media cetak	21	22.1	22.1	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

5. Sumber informasi terkait kasus

media akses					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	televisi	76	80.0	80.0	80.0
	radio	3	3.2	3.2	83.2
	internet	4	4.2	4.2	87.4
	media cetak	12	12.6	12.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3
TABEL CROSSTABS

1. Pendidikan – jenis kelamin

pendidikan * kelamin Crosstabulation

Count		kelamin		Total
		Perempuan	laki-laki	
pendidikan	S1	44	40	84
	S2	3	8	11
Total		47	48	95

2. Jenis kelamin – media akses

media akses * kelamin Crosstabulation

Count		kelamin		Total
		Perempuan	laki-laki	
media akses	televisi	26	37	63
	radio	0	2	2
	internet	7	2	9
	media cetak	14	7	21
Total		47	48	95

3. Rata-rata akses – jenis kelamin

kelamin * rata2 akses Crosstabulation

Count		rata2 akses			Total
		jarang	sedang	sering	
kelamin	Perempuan	6	18	23	47
	laki-laki	6	20	22	48
Total		12	38	45	95

4. Media akses – usia

akumusia * media akses Crosstabulation

Count		media akses				Total
		televisi	radio	internet	media cetak	
akumusia	muda (< 30)	4	0	0	0	4
	agak muda (31-40)	11	1	2	5	19
	agak tua (41-50)	26	0	7	9	42
	tua (> 50)	22	1	0	7	30
Total		63	2	9	21	95

5. Usia – rata-rata akses

akumusia * rata2 akses Crosstabulation

Count		rata2 akses			Total
		jarang	sedang	sering	
akumusia	muda (< 30)	2	2	0	4
	agak muda (31-40)	1	11	7	19
	agak tua (41-50)	3	14	25	42
	tua (> 50)	6	11	13	30
Total		12	38	45	95

LAMPIRAN 4
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL X
(TERPAANBERITA)

1. Rata-sata akses media tiap minggu (frekuensi 1)

		rata2 akses			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	12	12.6	12.6	12.6
	sedang	38	40.0	40.0	52.6
	sering	45	47.4	47.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

2. Rata-rata akses terhadap konflik (frekuensi 2)

		akses konflik			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	26	27.4	27.4	27.4
	sedang	39	41.1	41.1	68.4
	sering	30	31.6	31.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

3. Akses media selama periode September - Oktober 2011 (frekuensi 3)

		periode akses			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	42	44.2	44.2	44.2
	sedang	44	46.3	46.3	90.5
	sering	9	9.5	9.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

4. Lama akses (intensitas 1)

berapa lama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak lama	18	18.9	18.9	18.9
	sedang	58	61.1	61.1	80.0
	lama	19	20.0	20.0	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

5. Kedalaman akses (intensitas 2)

berapa dalam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak dalam	51	53.7	53.7	53.7
	cukup dalam	36	37.9	37.9	91.6
	sangat dalam	8	8.4	8.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

6. Ketertarikan menyimak (atensi 1)

tertarik simak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tertarik	12	12.6	12.6	12.6
	cukup tertarik	71	74.7	74.7	87.4
	sangat tertarik	12	12.6	12.6	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

7. Menyimak dari awal samapai akhir (atensi 2)

simak dari awal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tertarik	19	20.0	20.0	20.0

cukup tertarik	55	57.9	57.9	77.9
tertarik	21	22.1	22.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

8. Mengakses perkembangan lebih dari 1 media (atensi 3)

akses lebih dr 1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tertarik	35	36.8	36.8	36.8
cukup tertarik	46	48.4	48.4	85.3
tertarik	14	14.7	14.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL Y (SIKAP)

1. Pemahaman responden mengenai kasus I

Yang terlibat adalah siswa SMAN 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	44	46.3	46.3	46.3
netral	32	33.7	33.7	80.0
setuju	19	20.0	20.0	100.0
Total	95	100.0	100.0	

2. Pemahaman responden mengenai kasus II

Pengeroyokan terhadap wartawan, didahului tawuran dengan SMAN 70

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	26	27.4	27.4	27.4
netral	44	46.3	46.3	73.7
setuju	25	26.3	26.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	

3. Pemahaman responden mengenai kasus III

Pemahaman sosok Gilang Perdana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	46	48.4	48.4	48.4
netral	39	41.1	41.1	89.5
setuju	10	10.5	10.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

4. Pemahaman responden mengenai kasus IV

beberapa anggota DPR yang menyalahkan tindak kekerasan yang dilakukan pelajar ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	17	17.9	17.9	17.9
	netral	30	31.6	31.6	49.5
	setuju	48	50.5	50.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

5. Pemahaman responden mengenai kasus V

Guru menjadi sorotan atas munculnya kasus tersebut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	37	38.9	38.9	38.9
	netral	33	34.7	34.7	73.7
	setuju	25	26.3	26.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

6. Pemahaman responden mengenai kasus VI

Korban pemukulan adalah wartawan Trans 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	9	9.5	9.5	9.5
	netral	51	53.7	53.7	63.2
	setuju	35	36.8	36.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

7. Pemahaman responden mengenai kasus VII

Kemendiknas ikut angkat bicara soal kasus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	8	8.4	8.4	8.4
	netral	36	37.9	37.9	46.3
	setuju	51	53.7	53.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

8. Pemahaman responden mengenai kasus VIII

Beberapa siswa dituduh aparat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	22	23.2	23.2	23.2
	netral	29	30.5	30.5	53.7
	setuju	44	46.3	46.3	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

9. Perasaan responden terhadap kasus I

Prihatin dengan banyaknya tawuran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	5.3	5.3	5.3
	netral	4	4.2	4.2	9.5
	setuju	86	90.5	90.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

10. Perasaan responden terhadap kasus II

Prihatin dengan tindak kekerasan yang dilakukan siswa SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	5.3	5.3	5.3
	netral	13	13.7	13.7	18.9

setuju	77	81.1	81.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

11. Perasaan responden terhadap kasus III

Kecewa terhadap pemberitaan yang menyoroti guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	11	11.6	11.6	11.6
netral	15	15.8	15.8	27.4
setuju	69	72.6	72.6	100.0
Total	95	100.0	100.0	

12. Perasaan responden terhadap kasus IV

Menyayangkan tindakan yang dilakukan siswa SMAN 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	6	6.3	6.3	6.3
netral	19	20.0	20.0	26.3
setuju	70	73.7	73.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

13. Perasaan responden terhadap kasus V

Gembira jika pelopor tawuran mendapat hukuman setimpal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	17	17.9	17.9	17.9
netral	34	35.8	35.8	53.7
setuju	44	46.3	46.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	

14. Perasaan responden terhadap kasus VI

Senang jika sesama guru berupaya menemukan cara menekan
angka kekerasan yang dilakukan pelajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	3.2	3.2	3.2
netral	7	7.4	7.4	10.5
setuju	85	89.5	89.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

15. Tindakan yang telah dilakukan I

memberikan himbauan kepada murid-murid, supaya
menghindari atau jangan berbuat serupa dengan siswa SMAN 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	6	6.3	6.3	6.3
netral	15	15.8	15.8	22.1
setuju	74	77.9	77.9	100.0
Total	95	100.0	100.0	

16. Tindakan yang telah dilakukan II

Mendukung jika Depdiknas, menggelar rapat terpadu wakil-wakil
sekolah untuk membahas bagaimana cara atau upaya menekan
angka kekerasan dikalangan pelajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	7	7.4	7.4	7.4
netral	17	17.9	17.9	25.3

setuju	71	74.7	74.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

17. Tindakan yang telah dilakukan III

berdedikasi memberikan ilmu, dibanding dengan fokus memberikan hukuman kepada murid yang dianggap “bersalah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	16	16.8	16.8	16.8
netral	28	29.5	29.5	46.3
setuju	51	53.7	53.7	100.0
Total	95	100.0	100.0	

18. Tindakan yang telah dilakukan IV

Memberikan hukuman pada siswa yang ketahuan membuat keributan di luar sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	3.2	3.2	3.2
netral	33	34.7	34.7	37.9
setuju	59	62.1	62.1	100.0
Total	95	100.0	100.0	

19. Tindakan yang telah dilakukan V

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
netral	9	9.5	9.5	10.5
setuju	85	89.5	89.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

20. Tindakan yang telah dilakukan VI

**Memberikan nasehat kepada para murid supaya tetap pada
jalurnya sebagai pelajar untuk belajar, bukan berkelahi atau
tawuran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	1.1	1.1	1.1
	netral	10	10.5	10.5	11.6
	setuju	84	88.4	88.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

LAMPIRAN 6

UJI KORELASI DAN REGRESI LINEAR SEDERHANA

1. Correlations

Correlations			
		VARX	VARY
VARX	Pearson Correlation	1	.326**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	95	95
VARY	Pearson Correlation	.326**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Regression

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VARX ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.107	.097	.30737

a. Predictors: (Constant), VARX

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1.048	1	1.048	11.091	.001 ^a
	Residual	8.786	93	.094		
	Total	9.834	94			

a. Predictors: (Constant), VARX

b. Dependent Variable: VARY

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.997	.134		14.850	.000
	VARX	.226	.068	.326	3.330	.001

a. Dependent Variable: VARY

CSS CSS CLOSED

CANVAS

LOGO N LEADERBOARD



LOGO N LEADERBOARD CLOSED MENU

- myzone
- okezone.tv
- photo
- dahsyat
- okegames
- okefood
- suar
- okeklasika

-
- News
- International
- Economy
- Lifestyle
- Celebrity
- Music
- Sports
- Bola
- Techno
- Autos
- Kampus
- Travel
- Index

- Home
- News
- Opini
- Suara Mahasiswa
- Beasiswa
- Fresh Graduate
- Sivitas Akademika
- Ulik
- Foto
- Index

MENU CLOSED TDS

TOPIC

Home » Suara Mahasiswa

TOPIC CLOSED

SEARCH

SEARCH CLOSED DATE

SELASA, 15 Mei 2012 - 13:42:36

SEARCH DATE

TDS CLOSED AD

AD CLOSED

LEFT START READ CLOSED

Kekerasan Pelajar dan Kematian Pendidikan

Kamis, 22 September 2011 14:31 wib



Foto : dok.pribadi

DUNIA pendidikan Indonesia kembali mendapatkan ujian berat. Salah satu penyebabnya adalah pemukulan pelajar SMAN 6 terhadap wartawan. Kejadian ini tentu sangat disayangkan karena dapat merusak citra pendidikan. Pelajar dianggap masih terwarnai budaya kekerasan dan sekolah dianggap gagal mendidik siswa. Jika dibiarkan, tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa akan sulit tercapai.

Peristiwa kekerasan sendiri berawal dari tawuran SMAN 6 dan SMAN 70 Bulungan. Wartawan Trans7 yang merasa kekurangan gambar berusaha mengambilnya lebih dekat. Merasa terancam, siswa SMAN 6

tersulut emosinya dan merampas kaset wartawan tersebut. Esoknya sekelompok wartawan melakukan unjuk rasa depan gerbang sekolah sambil menunggu kesepakatan damai atas peristiwa sehari sebelumnya.

- Tapi bentrokan kembali pecah, wartawan kembali mendapat serangan siswa SMAN 6. Beberapa wartawan luka parah sehingga terpaksa dilarikan ke rumah sakit. Menyedihkan, sebab pengeroyokan pelajar terhadap wartawan apapun motifnya tidak dapat dibenarkan. Apalagi pelajar dikenal sebagai *middle class*, kaum intelektual yang diharapkan menjadi generasi penerus Indonesia di masa depan.

- Kondisi diperparah dengan provokasi seorang siswa, Gilang Perdana. Melalui akun *twitter*, dirinya berkicau merasa puas dapat menyerang wartawan. Provokasi panas itu mengundang reaksi keras banyak pihak. Sebab, pascabentrokan situasi masih memanas dan berujung pengaduan kedua pihak ke penegak hukum. Tidak heran, jadilah Gilang sebagai buronan jejaring sosial serta bersiap menjadi salah satu tersangka.

Memotong Budaya kekerasan

Kasus kekerasan di kalangan pelajar sangat meresahkan sekaligus menodai dunia pendidikan Indonesia yang masih dihantui banyak masalah. Apalagi kasus kekerasan yang terjadi menimbulkan kerusakan, perampasan dan luka fisik. Persoalan ini menegaskan ada kesalahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Jika tidak, mengapa kekerasan dalam pendidikan terus menerus terulang?

- Menanggapi itu, kita perlu mencari akar permasalahan atas berbagai kekerasan pelajar. Pertama, meninjau kembali implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter, menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.

- Sementara menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

- Dalam penerapannya, pendidikan karakter bergerak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang. Untuk itu, ada baiknya pemerintah memberi kesempatan membuat pembelajaran kreatif sesuai kebutuhan siswa. Misalnya, aktivitas negatif tawuran dapat dialihkan dengan memassifkan kegiatan olahraga positif. Tidak ada salahnya, pemerintah dan sekolah menggagas olahraga tinju sebagai kegiatan alternatif yang positif.

- Kedua, spritualitas dalam pendidikan. Mengutip Rachael Kasler dalam bukunya *The Soul of Education*, pada dasarnya siswa merindukan pendidikan spiritual untuk menyiapkan mereka membangun *inter-*

connection (silaturahmi, baik dengan Tuhan, manusia dan alam) , compassion (rasa kasih sayang dan kepedulian), dan character (akhlak mulia) agar dapat mengisi kehidupan mereka.

-

Penerapan spiritualitas dapat dimanifestasikan melalui memaksimalkan kegiatan kerohanian, pelajaran agama, dan pergaulan guru kepada murid. Kegiatan keagamaan diharapkan dapat membantu internalisasi nilai positif. Selain itu, mencegah lebih baik daripada mengobati. Jika deteksi dini sudah dilakukan maka potensi penyimpangan dapat diminimalisir.

-

Ketiga, penegakan hukum yang tegas dari pihak sekolah. Pemberian hukuman sebaiknya tidak dipahami dari sudut pandang negatif. Sebab hukuman diberikan untuk memberikan efek jera. Sekarang, yang diperlukan adalah mekanisme dan paradigma hukuman. Usahakan hukuman bersifat mendidik dan konstruktif, bukan menghakimi agar tidak menambah keliaran siswa.

-

Dalam sudut pandang sosiologi, perilaku tawuran termasuk konformitas perilaku agresivitas kelompok. Sebab pelaku menganggap tawuran sebagai sesuatu yang normatif dan dianggap sebagai kebenaran kelompok. (Simangunsong, 2004). Pada titik ini, peran strategis sekolah dapat dimainkan yaitu memberikan penyadaran kepada siswa dimana tawuran perilaku menyimpang dan memberikan hukuman bersifat mendidik.

-

Menyudahi Kekerasan

Perilaku kekerasan bukan cerminan budaya manusia Indonesia apalagi jika terjadi pada kelompok intelektual terdidik seperti pelajar dan wartawan. Dalam konteks sekarang, perlu ada pengembalian fungsi hati nurani dan logika. Semua pihak harus berusaha keras memutus budaya kekerasan yang menjangkiti pendidikan Indonesia.

-

Akhirnya, kita berharap upaya perdamaian dapat dilakukan pihak yang bertikai. Pemerintah, kepolisian dan sekolah harus memberikan perhatian serius perubahan mentalitas siswa. Menyalahkan salah satu pihak, baik pelajar maupun wartawan bukan sebuah sikap bijak. Sebaiknya, kita saling saling intropeksi diri agar kasus tersebut tidak terulang kembali.

-

Inggar Saputra

Pengurus Pusat KAMMI dan peneliti Institute Reform For Sustainable (Insure)

(//rhs)



-

BERITA TERKAIT

Berita Terkait : *Suara Mahasiswa*

- [Pendidikan \(Tidak\) untuk Rakyat Miskin](#)
- [Menilik Kembali Esensi Sisdiknas demi Perubahan Nyata](#)
- [Mengembalikan Tujuan Pendidikan](#)
- [Pendidikan Karakter yang Terlupakan](#)
- [Sampai Mana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Setelah 66 Tahun Merdeka?](#)
- [Refleksi Hari Pendidikan Nasional Indonesia](#)
- [Pendidikan Bukan Sekedar Mendorong](#)
- [Masyarakat Madani dan Pendidikan](#)
- [Nasionalisasi Aset Penerus Bangsa](#)
- [Cincin Ulang Tahun Pendidikan](#)

[Arsip »](#)

[BERITA TERKAIT CLOSED ADS](#)
[ADS CLOSED LIST COMMENT](#)
[LIST COMMENT CLOSED](#)
[LEFT CLOSED RIGHT START](#)
[AD START](#)

Tim Eropa manakah yang akan merajai lapangan?
Jelajahi : <http://euro.okezone.com>



AD CLOSED AD START
AD CLOSED AD START

AD CLOSED INFO KOST INFO KOST CLOSED BERITA LAIN
BERITA LAIN »

- Mahasiswa UMY Cicipi Rawat Pasien di Thailand
- Peserta LGSC 2012 Diseleksi Ketat
- Wow, Ada Selai dari Tahu
- Tes Urine Jadi Syarat SNMPTN
- Dengar Curhatan Siswa, *Why Not?*

Arsip »

BERITA LAIN CLOSED TERPOPULER
TERPOPULER »

1. Isi Formulir SNMPTN-mu dengan Cermat!

[2. 2013, UN Jadi Syarat SNMPTN Undangan](#)

[3. Ini Cara untuk Asah Kemampuan Intelektual](#)

[4. Unsri Kurangi Kuota Penerimaan Mahasiswa Baru](#)

[5. Kejar Kariermu dengan Lima Hal Ini](#)

[Arsip »](#)

[TERPOPULER](#) [CLOSED AD](#)

[AD CLOSED](#) [TWITTER](#)

[TWITTER »](#)



[TWITTER](#) [CLOSED AD](#)

[AD CLOSED](#)

[RIGHT CLOSED](#) [BOTTOM AD](#)

[BOTTOM AD](#) [CLOSED](#)

[FOOTER](#)



• **Kanal Utama :**

- [Okezone](#) •
- [News](#) •
- [International](#) •
- [Economy](#) •
- [Lifestyle](#) •
- [Celebrity](#) •
- [Sports](#) •
- [Bola](#) •
- [Autos](#) •
- [Techno](#) •
- [Foto](#) •
- [Video](#) •
- [Index](#) •
- [RSS](#)

• **Portal :**

- [okefood](#) •
- [okeklasika](#) •
- [myzone](#) •
- [okezone.tv](#) •
- [dahsyat](#) •
- [photo](#) •
- [suar](#) •
- [okeinfo](#)

• **Management :**

- [About Us](#) •

- [Redaksi •](#)
- [Kotakpos •](#)
- [Karier •](#)
- [Info Iklan •](#)
- [Disclaimer](#)

© 2007 - 2012 okezone.com, All Rights Reserved

CONNECTION BY **BIZNET.**
read/ rendering in 0.0191 seconds

FOOTER CLOSED

CANVAS CLOSED TOPSIDE CLOSED
TOPSIDE CLOSED DOWNSIDE CLOSED

DOWNSIDE CLOSED



KBR68H



Jadilah
GENerasi beREncana!!
yang muda
yang berencana



- [Login](#)

- HOME
- BERITA
- FEATURE
- SAGA
- PERBINCANGAN
- TEEN VOICE
- EDITORIAL
- JARINGAN
- SENI
- WISATA

- NASIONAL
- DAERAH
- INTERNASIONAL
- OLAHRAGA
- WAWANCARA
- PAPUA
- EKONOMI
- LAPORAN KHUSUS
- ASIA CALLING
- REFORMASI HUKUM DAN HAM
- PILAR DEMOKRASI
- KLINIK
- DAERAH BICARA
- AGAMA & MASYARAKAT
- BUMI KITA
- GURU KITA
- OBROLAN EKONOMI
- KABAR KONSERVASI
- DISKUSI PUBLIK

-
- MUSIK
- FILM
- KULINER
- TRAVELING

Last update 11:28:37 AM GMT

Perilaku Kekerasan Dikalangan Pelajar

THURSDAY, 22 SEPTEMBER 2011 00:00
GURUH DWI RIYANTO
HITS: 893



0 Comments

Share 7

KBR68H - Peran pengajar dan sekolah dipertanyakan menyusul meningkatnya angka tawuran dan perilaku kekerasan dikalangan pelajar. Terakhir, bentrokan pelajar SMAN 6 dan wartawan melengkapi catatan soal pentingnya meningkatkan etika dan moaral dikalangan pelajar. Seharunya sekolah tak sekedar berkewajiban mencetak siswa-siswi berprestasi, tapi mampu membina pelajar aagar jauh adari perilaku kekerasan.

Penyebab Tindakan Kekerasan.

Penyebab kekerasan perlu ditelisik lebih menyeluruh. Dita Puti dari Ikatan Guru Indonesia mengatakan anak-anak mempelajari kekerasan dari dunia sekitar mereka. Di sekolah anak mendapat kekerasan saat dipermalukan di depan kelas oleh guru. Lebih lanut, anak merasa tidak aman sehingga merasa perlu bertindak keras. Setiap sekolah bisa menerapkan berbagai cara untuk menyelesaikan. Seperti penambahan kegiatan dan menyelesaikan masalah dengan dialog dan menerapkan daerah *zero violence*. Dyna Hariana dari Yayasan Sejiwa menambahkan perasaan kekecewaan siswa mengakibatkan kekerasan siswa di sekolah. Siswa yang kecewa bisa melampiaskan dengan kemarahan, dan dia menjadi pelaku kekerasan, atau dengan murung, dan dia kerap menjadi korban kekerasan.

Menanggulangi Tawuran

Dyna dan Puti bersepakat penyelesaian utama penanggulangan tawuran yang mendesak adalah meminimalkan kekerasan pada siswa. Dyna mengatakan, *"Banyak kekerasan di sekolah oleh Guru, kepala sekolah, dan sistem. Sistem mengekang kebebasan siswa untuk berekspresi,"* ujar Puti.

Seperti pelajaran IPS hanya diminta menghafal tanggal. Jika pelajaran ini benar-benar dipraktikkan, seperti siswa diminta turun ke lapangan untuk meneliti. Siswa akan menjadi lebih bersimpati. Namun, kekerasan sistem yang mengekang justru membuat siswa kecewa. Puti menambahkan, kekerasan paling kentara tampak dalam masa orientasi siswa. Contoh penghentian kekerasan adalah dengan merubah MOS dengan memfokuskan pada pembelajaran siswa untul lebih mengenal situasi sekolah. Bahkan kekerasan yang halus, seperti pengucilan siswa perlu segera penyelesaian.

Cara lain untuk menyelesaikan adalah dengan menyalurkan siswa yang melakukan kekerasan. Sekolah bisa menggencarkan kegiatan olah raga, terutama pada pelaku tindakan kekerasan. Bisa juga dengan memotivasi siswa berbaur dengan sekolah lain atau komunitas lain untuk mengalami perbedaan-perbedaan.

Dari kegiatan pelatihan sepakbola contohnya, bisa diajarkan nilai-nilai positif seperti kerjasama dan penyelesaian konflik. Nilai-nilai positif ini dapat menurunkan tingkat tindak kekerasan pada siswa.

Pemerintah juga dapat membuat tim khusus untuk menyelesaikan tawuran. *"Tim pencegahan tawuran bisa berisi orang tua, guru, polisi, dan berbagai elemen masyarakat menjadi satu mencari solusi,"* kata Dyna.

Sekolah harus berkonsultasi dengan berbagai pihak dalam tim tersebut untuk mengambil kebijakan solusi. Solusi yang lebih tepat maka akan muncul.

Dita dari Ikatan Guru Indonesia mengatakan, ada sebuah sekolah di Jakarta yang meminta semua murid setiap pagi menuliskan jurnal harian. Maka, siswa mendapat ekspresi dan merasa didengar. Dengan ini, kekecewaan siswa bisa segera terdeteksi dan diatasi. Dita menambahkan, Ikatan Guru Indonesia memiliki *mailing list* tempat para guru bisa berbagi masalah dan penyelesaian.

Penguatan peran dapat juga ditekankan. Sherina Munaf, salah satu artis muda, banyak mengkampanyekan melalui jejaring sosial twitter gerakan anti kekerasan di sekolah. Dia kerap mengajak pengikutnya untuk mengadakan orientasi tanpa kekerasan contohnya.

Peran Pemerintah?

Dita dari Yayasan Sejiwa mengatakan pemerintah harus turun tangan. Ini karena pemerintah dapat melakukan perombakan yang besar dan sistematis. Kekerasan yang telah melembaga, seperti dalam Masa Orientasi Siswa, hanya bisa diselesaikan melalui kebijakan yang terpusat. Pemerintah juga bisa mengumpulkan kepala sekolah yang sekolahnya tinggi angka kekerasan dan mengancam akan menjatuhkan sanksi jika tidak ada penyelesaian segera. Namun, Kementerian Pendidikan juga perlu mengajak dialog dan memfasilitasi penyelesaian.

Negara secara hukum sudah menjamin pencegahan kekerasan terhadap anak. Dyna dari Ikatan Guru Indonesia mengatakan hal tersebut karena UU perlindungan anak pasal 54 menjamin anak bebas dari kekerasan. Pasal 54 berbunyi : **Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya**

Tags: [bentrok SMA 6](#) [wartawan](#)

Berita Terkait - Guru Kita

- [Tim SAR Rusia Sempat Kesulitan Jangkau Lokasi Kecelakaan](#)
 - [AJI : Media Kehilangan Empati dan Simpati](#)
 - [Wartawan Indonesia Minim Pelatihan Soal Bencana](#)
 - [Keluarga Berharap Jenazah Didik Utuh](#)
 - [Dinas Tenaga Kerja Desak Harian Semarang Bayar Pesangon Karyawan](#)
-

[Disqus](#)

[Login](#)[About Disqus](#)[Setuju Banget](#)

[Dislike](#)

1 person liked this.

Glad you liked it. Would you like to share?

☐ Facebook

☐ Twitter

[Share](#)

[No thanks](#)

Sharing this page ...

Thanks! [Close](#)

[Login](#)

Tambahkan Komentar Baru



Post as ...

Image

Urutan tampil terbaru dulu

Showing 0 comments

[M Subscribe by email](#)

[S RSS](#)

[View the discussion thread.](#) blog comments powered by [DISQUS](#)
[back to top](#)

Terkini

Terpopuler

[Cina Ingatkan Australia Soal Pangkalan Militer AS](#)

[Ferguson: United Tak Akan Hamburkan Uang seperti City](#)

[Suasana Bali di Brussel](#)

[Presiden Korsel Bertemu Aung San Suu Kyi](#)

- [Pengacara Burma Dalam Pengasingan Berjuang Demi Perubahan](#)

- [Unai Emery Resmi Latih Spartak Moscow](#)

- [Rusia Terbangkan 3 Astronot ke Luar Angkasa](#)

- [NU Desak Polisi Usut Kasus Kekerasan di LKiS](#)

- [Diduga Mata-mata, Cina Tangkap Aktivis Korsel](#)

[Menbudpar Minta tak Dukung Komodo di New 7 Wonders](#)

- [Acara Buka Bersama Oleh Ormas Non-Islam Dilarang](#)

- [Dua Gereja di Logas Tanah Darat Riau Dibakar Massa](#)

- [Komodo Tetap Merangkak Menuju New7Wonders](#)

- [Pastikan Barang Yang Anda Beli Berlabel SNI!](#)

- [Pemilu 2014, Parpol Boleh Jadi Anggota KPU](#)

- [Sensus Pajak Nasional Memudahkan Urusan Pajak Anda](#)

- [Tiga Gereja Dibakar di Riau, 21 Orang Diperiksa Polisi](#)

- [Greenpeace: FPI Didukung Perusahaan Perusak Lingkungan](#)

KBR68H

- [Partner](#)
- [Disclaimer](#)



Dunia PII

Seputar Dunia Islam



« [Bersama Reform Institute untuk Kepemimpinan Bangsa](#)
[Ketua Umum Dewan Da'wah Depok Ditahan](#) »

PERILAKU KEKERASAN PELAJAR, SIAPA YANG SALAH?

Oleh : Zakaria
Kabid. Pembinaan Masyarakat Pelajar PB PII

Guru kencing Berdiri, murid Kencing Berlari

Suatu idiom yang sering kita dengar ketika ingin menyampaikan pesan bahwa apa yang dilakukan oleh seorang pendidik akan diikuti oleh murid melebihi apa yang mereka lakukan. Seorang pendidik menjadi panutan bagi anak didik mereka, apabila pendidiknya baik maka anak didiknya akan lebih baik lagi tetapi apabila pendidiknya jelek maka anak didiknya akan lebih jelek lagi.

Awal tahun 2009 ini kembali kita menyaksikan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar dan seorang pendidik yang terekam dalam video yang diambil melalui ponsel, kekerasan yang dilakukan pelajar puteri di kupang Nusa Tenggara Timur berupa perkelahian antar gank, hal ini terjadi diakibatkan saling ejek sehingga berbuntut pada perkelahian. Para pelaku sudah diamankan oleh pihak berwajib, mereka yang melakukan perkelahian telah ditetapkan sebagai tersangka.

Kekerasan didunia pendidikan yang kedua di tahun 2009 ini adalah dilakukan seorang pendidik di sebuah sekolah di Muara Enim Sumatera Selatan yang memukul dan membanting siswanya (seperti apa yang terekam di dalam video) tindakan itu dilakukan oleh sang pendidik karena para siswanya memecahkan pot bunga yang ada didalam kelas. Walaupun sudah ada proses saling memaafkan antara siswa dan guru tersebut tetapi proses hukum tetap berjalan.

Dalil yang dikemukakan oleh sang guru adalah untuk memberikan hukuman kepada siswa-siswanya yang telah berbuat salah karena telah memecahkan pot bunga, tindakan ini sepertinya lazim dilakukan oleh guru-guru laki-laki dengan dalil memberikan hukuman atas kesalahan yang dibuat oleh siswanya.

Tindakan untuk memberikan hukuman kepada siswa secara fisik sangat beragam, dari diperintahkan untuk push up, lari keliling lapangan, dijemur hingga pemukulan, secara teori pendidikan tindakan hukuman fisik yang diberikan kepada siswa sangatlah tidak mendidik dan

tidak ada hubungannya dengan dunia pendidikan, hukuman fisik tidak menjadikan siswa lebih cerdas dan mematuhi aturan yang ada tetapi merupakan suatu bentuk pembodohan bagi pelajar.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang pendidik akhirnya akan menjadi contoh para pelajar untuk juga melakukan tindakan kekerasan untuk menyelesaikan suatu masalah atau hal-hal yang menurut mereka harus diberikan hukuman, bukanlah diselesaikan dengan pendekatan-pendekatan humanis.

Ditahun-tahun lalu pun kita seringkali melihat tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar atau oleh pendidik, baik itu perkelahian masalah antar sekolah seperti tawuran yang terjadi tanpa ada sebab yang jelas hingga adanya geng-geng pelajar yang sering melakukan tindakan kekerasan, seperti geng NERO, yang anggotanya adalah pelajar puteri

Kenapa tindakan-tindakan kekerasan itu bisa terjadi dikalangan pelajar yang notabene adalah generasi bangsa yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan nantinya, apabila sekarang mereka sudah terbiasa dengan tindak kekerasan, kita tidak akan dapat membayangkan bagaimana jadinya bangsa ini nantinya.

Perilaku kekerasan yang dilakukan oleh pelajar tidak mungkin terjadi secara tiba-tiba saja, pasti ada akar permasalahan, kenapa pelajar suka melakukan tindakan kekerasan, maka banyak indikasi yang di dapat, antara lain :

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pediatrics Investigators Dimitri A. Christakis, MD, MPH dan Frederick Zimmerman, PhD, pada rumah sakit Seattle Children's Hospital Research Institute dan University of Washington School of Medicine menyimpulkan bahwa perilaku agresi yang dilakukan anak usia remaja sangat berhubungan dengan kebiasaannya dalam menonton tayangan televisi.

Kalau berdasarkan research yang ada maka sudah sangat wajar kalau banyak pelajar melakukan tindak kekerasan karena ini berbanding dengan banyaknya tayangan televisi (film maupun sinetron) yang menayangkan tindakan-tindakan kekerasan.

Selain tontonan melalui film, tindakan kekerasan pun dapat dilihat dari permainan-permainan melalui play station yang banyak juga menampilkan perilaku-perilaku kekerasan. Sehingga ketika telah terlalu lama disaksikan akan membentuk saraf bawah sadar pelajar untuk melakukan tindakan kekerasan yang mereka lihat.

2. Pembinaan dikeluarga yang tidak maksimal, para pelajar yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari kedua orang tuanya akan mencari perhatian diluar rumah atau pelajar yang terlalu diperketat dengan aturan-aturan orang tua yang menurut mereka sangat berlebihan sehingga mengekang ekspresi diri mereka yang sedang mengalami masa-masa untuk mencari identitas diri.

Ketidak maksimalan pembinaan oleh orang tua bisa diakibatkan oleh terlalu sibuknya kedua orang tua dengan kerja mereka sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk dapat

berinteraksi dengan anak-anak mereka. Pikiran orang tua bahwa dengan memenuhi kebutuhan materi anak-anak mereka itu sudah memberikan kebahagiaan.

Tetapi kenyataannya pemikiran ini adalah salah, karena kebahagiaan seorang anak tidak hanya didapat melalui kebutuhan materi tetapi ada juga kebutuhan untuk disayangi dan kebutuhan untuk diperhatikan, ketika kasih sayang yang mereka dapatkan di keluarga hal itu dapat menular dalam pergaulannya di sekolah, anak-anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tua mereka, tidak akan menyukai tindakan kekerasan.

3. Tidak optimalnya para pendidik memberikan pola pendidikan kepada para anak didiknya, ketidak optimalan ini dapat dilihat dengan tidak fokusnya para pendidik dalam mengabdikan dirinya sebagai seorang pendidik, mereka masih menganggap bahwa menjadi guru merupakan profesi atau pekerjaan an sich bukan sebagai wujud pengabdian dan pembinaan kepada generasi muda yang berasal dari panggilan jiwa. Sehingga perilaku seorang guru tidak mencerminkan sebagai seorang pendidik yang mengajak para anak didiknya untuk berbuat suatu kebaikan, sehingga wajar perilaku kekerasan sering kali dilakukan oleh seorang guru kepada anak didiknya.

Para pendidikan dimata anak didiknya bagaikan monster yang ditakuti bukan untuk dihormati, hal ini disebabkan oleh pendidik yang tidak menjadikan anak didik sebagai subjek pendidikan yang sama-sama memiliki hak dan kewajiban seperti mereka, sebagai contoh adalah perlakuan diskriminatif antara guru dan pelajar, dimana apabila pelajar melakukan kesalahan sedikit saja, seperti tidak memakai atribut sekolah yang lengkap sesuai aturan atau datang terlambat mereka pasti akan dihukum tetapi apabila itu terjadi dengan guru maka tidak ada hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah.

4. Kebijakan pemerintah yang tidak memihak pelajar, kebijakan yang tidak berdasarkan basic needed pelajar, seringkali kebijakan yang dibuat hanya berdasarkan kebutuhan penguasa tanpa melihat dan melakukan survei apa kebutuhan pelajar.

Kebijakan pendidikan Indonesia, hanya menjadikan pelajar sebagai objek pendidikan, karena mereka hanya sebagai objek maka mereka harus menurut dengan semua kebijakan yang telah ditetapkan, seperti pelaksanaan UN, masuk sekolah lebih pagi, harus mematuhi semua aturan yang ada, sehingga ketika ia masuk kesekolah hak-hak dia sebagai seorang manusia hilang, seperti seseorang yang memasuki penjara. Apabila ia menolak maka dia bisa dihukum atau dikeluarkan dari sekolah.

Dari semua akar masalah yang ada, korban utamanya adalah tetap pelajar, mereka tetap menjadi pihak yang bersalah, semua orang menyalahkan pelajar, tanpa mau melihat akar masalahnya, Para pelaku tawuran, ditangkap oleh aparat polisi lalu diadili di pengadilan terus akan dijatuhi hukuman pidana, sama seperti para pelaku kriminal.

Selain hukuman pidana mereka juga akan mendapat hukuman dari sekolah atau dari pihak kepolisian seperti hukuman dijemur, diperintahkan untuk membuka baju sampai ada yang kepalanya di botaki dan hukuman yang paling berat yang diberikan oleh sekolah adalah berupa surat pemecatan karena sekolah tidak mau memiliki pelajar yang senang tawuran.

Sehingga tidak ada sedikitpun pihak yang mencoba membela pelajar atas apa yang mereka lakukan, dan ini menurut saya merupakan penyebab utama kenapa pelajar suka melakukan tindak kekerasan, seharusnya sekolah tidak memberhentikan pelajar-pelajar yang melakukan tindak kekerasan tetapi haruslah mereka dibina dan didik untuk tidak melakukan tindakan kekerasan.

keyword: pidato tentang tawuran pelajar, pidato tawuran, pidato tentang tawuran, pidato tentang tawuran antar pelajar, pidato tawuran pelajar, pidato tawuran antar pelajar, pidato tentang perilaku murid, contoh pidato tawuran antar pelajar, kekerasan pelajar, contoh tindakan kekerasan, KEKERASAN TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DI LOMBOK TIMUR, pidato kekerasan pelajar, contoh tindak kekerasan, contoh kekerasan, contoh pidato tentang tawuran pelajar, contoh pidato tentang tawuran antar pelajar, contoh pidato tawuran, contoh pidato tawuran pelajar, pidato tawuran remaja, dalil tawuran, contoh pidato tentang tawuran, pidato tentang tawuran remaja, pengertian kekerasan pelajar, pidato tentang perkelahian pelajar, makalah kekerasan pelajar, DALIL TENTANG TAWURAN, pidato bertema kekerasan, contoh pidato tentang kekerasan pelajar, contoh pidato bertema tawuran antar pelajar, pidato mengenai tawuran di kalangan pelajar

This entry was posted on Thursday, March 26th, 2009 at 21:35 and is filed under [arsip](#), [opini](#). You can follow any responses to this entry through the [RSS 2.0](#) feed. You can [leave a response](#), or [trackback](#) from your own site.

Tag Cloud

- **Kirim sms gratis**
- **Memberikan**
- **Video Watch**
- **Violence**
- **Free Download**
- **Videos**
- **Archives**
- **Free Sms**



One Response to “PERILAKU KEKERASAN PELAJAR, SIAPA YANG SALAH?”

1. [STOP VIOLENCE » Blog Archive » PERILAKU KEKERASAN PELAJAR, SIAPA YANG SALAH?](#) on [May 8th, 2010 at 03:07](#)

[...] <http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/209/perilaku-kekerasan-pelajar-siapa-yang-salah.html> Share and [...]

Leave a Reply

Name (required)

Mail (will not be published) (required)

Website

- ☐ Notify me of follow-up comments by email.
- ☐ Notify me of new posts by email.

Recent Posts

- o [Rintihan Seorang Istri](#)
- o [Keajaiban Doa, Kesembuhan Yang Penuh Berkah](#)
- o [Jodoh, Cinta Dan Takwa](#)
- o [Air Mata Menorehkan Luka](#)
- o [Jodoh, Sakinah Dan Keluarga Bahagia](#)
- o [Dimanakah Engkau, Ya Allah?](#)
- o [Dimanakah Engkau, Ya Allah?](#)
- o [Jodoh, Sakinah Dan Kualitas Keluarga](#)
- o [Jodoh, Sakinah Dan Kualitas Keluarga](#)
- o [Keajaiban Doa, Wujudkan Impian](#)
- o [Keajaiban Doa, Wujudkan Impian](#)

- o [Setitik Embun Kasih Sayang](#)
- o [Luapan Kasih Sayang](#)
- o [Temukan Jodoh Yang Pejuang](#)
- o [Memaafkan](#)
- o [Hati Yang Berserah](#)
- o [Wujud Kasih Sayang Allah](#)
- o [Menjemput Cinta Karena Allah](#)
- o [Dahsyatnya Sabar](#)
- o [Pilihlah Jodoh Yang Menenteramkan!](#)

• Recent Search

- o [entrepreneur rasulullah ppt](#)
- o [mading tentang kesehatan tidur](#)
- o [ceramah islam singkat](#)
- o [hadist cobaan hidup](#)
- o [pidato tentang beriman kepada allah](#)
- o [contoh dakwah tentang bersyukur](#)
- o [teks tabligh](#)
- o [mualaf dunia](#)
- o [letak bukit tursina](#)
- o [Contoh kultum singkat](#)
- o [ceritanya](#)
- o [makna kesetiaan](#)
- o [allahumma inni audzubika minal hammi](#)
- o [kultum agama islam singkat](#)
- o [Contoh perilaku penyimpangan](#)
- o [games untuk pelatihan PPT](#)
- o [biografi tokoh sastra](#)
- o [puisi cinta kecewa ditinggal dalam keadaan hamil](#)
- o [teks ceramah agama](#)
- o [dalil mengenai kenakalan remaja](#)
- o [ciri-ciri orang membenci](#)
- o [cerita istri bersabar terhadap suami](#)
- o [contoh-contoh pidato islam](#)
- o [skripsi kehidupan pengamen di terminal\](#)
- o [Pembantaian kediri](#)
- o [naskah dakwah islami beserta hadisnya](#)
- o [free download kitab 9 imam](#)
- o [kata-kata untuk suami tercinta](#)
- o [gambar perilaku menyimpang](#)
- o [cerpen wanita sholehah](#)

• Popular Search

- o [hamster](#)
- o [cara merawat hamster](#)
- o [ajaran ahmadiyah](#)
- o [kenakalan remaja ppt](#)

- o [pidato maulid nabi muhammad](#)
- o [cara memelihara hamster](#)
- o [kultum singkat](#)
- o [laut merah](#)
- o [ceramah maulid nabi muhammad saw](#)
- o [kitab zabur](#)

• SMS GRATIS

not support

• Kirim SMS Gratis



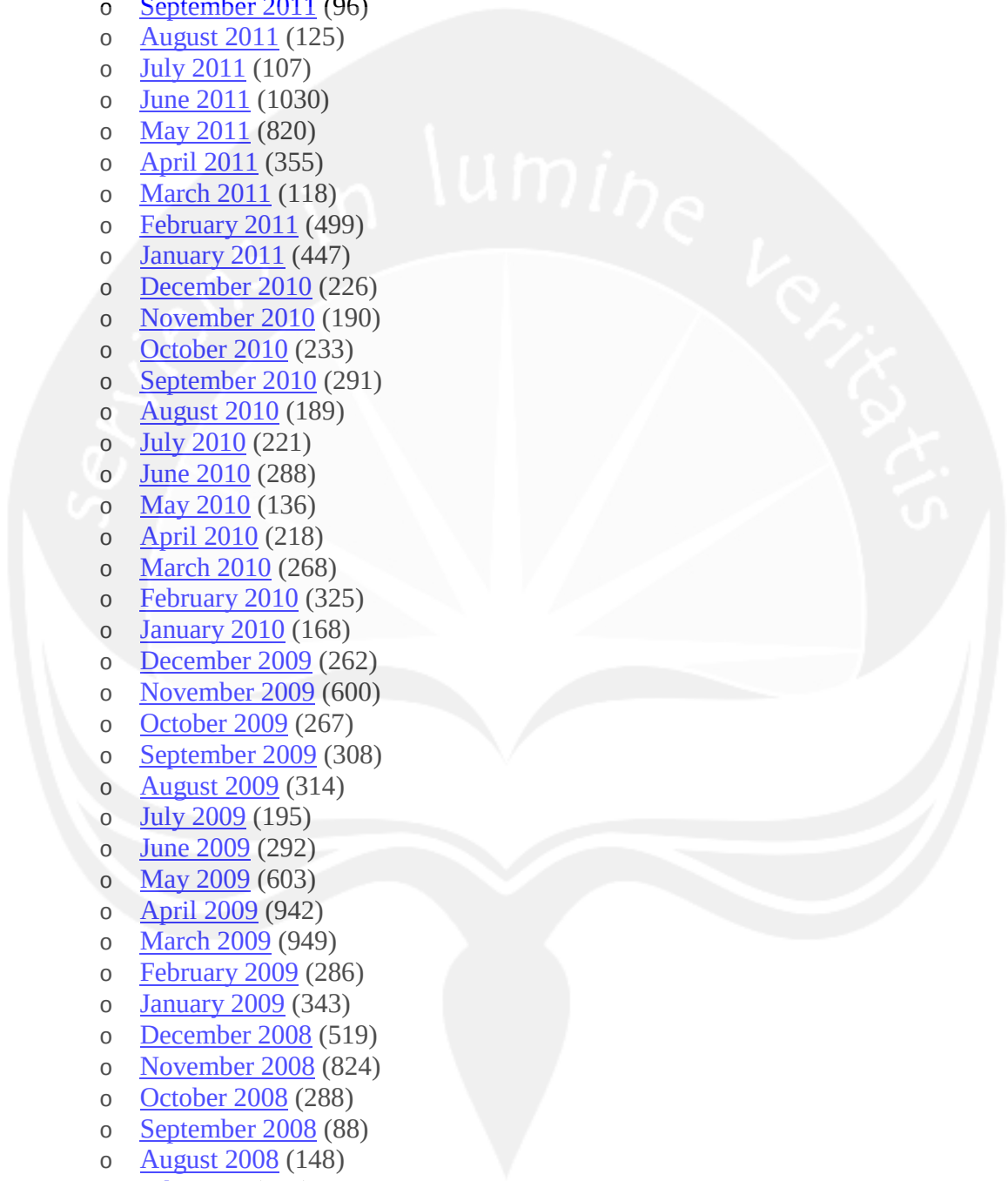
• Blogroll

- o [Baca Manga Indonesia](#)
- o [BEASISWA](#)
- o [Free SMS Gratis](#)
- o [Game Review](#)
- o [Islamic Wallpaper](#)
- o [Kumpulan Cerita](#)
- o [Life Insurance Health](#)
- o [Lowongan Kerja](#)
- o [Wallpaper Blackberry](#)
- o [Wallpaper Manga](#)

• Archives

- o [May 2012](#) (11)
- o [April 2012](#) (24)
- o [March 2012](#) (24)
- o [February 2012](#) (47)

- o [January 2012](#) (29)
- o [December 2011](#) (37)
- o [November 2011](#) (66)
- o [October 2011](#) (66)
- o [September 2011](#) (96)
- o [August 2011](#) (125)
- o [July 2011](#) (107)
- o [June 2011](#) (1030)
- o [May 2011](#) (820)
- o [April 2011](#) (355)
- o [March 2011](#) (118)
- o [February 2011](#) (499)
- o [January 2011](#) (447)
- o [December 2010](#) (226)
- o [November 2010](#) (190)
- o [October 2010](#) (233)
- o [September 2010](#) (291)
- o [August 2010](#) (189)
- o [July 2010](#) (221)
- o [June 2010](#) (288)
- o [May 2010](#) (136)
- o [April 2010](#) (218)
- o [March 2010](#) (268)
- o [February 2010](#) (325)
- o [January 2010](#) (168)
- o [December 2009](#) (262)
- o [November 2009](#) (600)
- o [October 2009](#) (267)
- o [September 2009](#) (308)
- o [August 2009](#) (314)
- o [July 2009](#) (195)
- o [June 2009](#) (292)
- o [May 2009](#) (603)
- o [April 2009](#) (942)
- o [March 2009](#) (949)
- o [February 2009](#) (286)
- o [January 2009](#) (343)
- o [December 2008](#) (519)
- o [November 2008](#) (824)
- o [October 2008](#) (288)
- o [September 2008](#) (88)
- o [August 2008](#) (148)
- o [July 2008](#) (202)
- o [June 2008](#) (124)
- o [May 2008](#) (234)
- o [April 2008](#) (267)



- [March 2008](#) (262)
- [February 2008](#) (635)
- [January 2008](#) (290)
- [December 2007](#) (330)
- [November 2007](#) (133)
- [October 2007](#) (297)
- [September 2007](#) (66)
- [August 2007](#) (17)
- [July 2007](#) (12)
- [June 2007](#) (6)
- [May 2007](#) (14)
- [April 2007](#) (1)
- [March 2007](#) (1)
- [February 2007](#) (1)
- [January 2007](#) (1)
- [December 2006](#) (3)
- [November 2006](#) (2)
- [August 2006](#) (1)
- [July 2006](#) (2)
- [June 2006](#) (2)
- [May 2006](#) (1)

• **Statistics**



• **Berita Cyber**

- [Kopassus Temukan ELT Sukhoi](#)
- [Apple Buang Klaim 4G pada iPad Baru](#)
- [Kamera Paling Mahal Di Dunia](#)
- [Kereta Ekonomi Tak Kuat Nanjak, Jadwal Kacau](#)
- [Google membuat Forum Online](#)
- [Pengembangan Mobile Web Untuk Facebook](#)
- [Kominfo Akan Blokir 20 Situs Unduh Musik Illegal](#)
- [POLRI Selidiki Foto Palsu Korban Sukhoi](#)
- [Selain Bulan, Bumi juga punya Bulan Kecil](#)
- [Rihanna Tatto Tubuhnya Motif Reptil Demi Single terbaru](#)